

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Burhan Elfanany menyatakan bahwa, "...istilah kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dilansir oleh Moleong sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." (2013, hlm. 46).

Menurut Bogdan dan Taylor istilah kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang - orang dan perilaku yang diamati dan dipaparkan pada laporan setelah penelitian dilakukan (skripsi). Prosedur sendiri dapat diartikan sebagai tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan sebelum atau pun saat penelitian dilakukan.

Sugiyono (2005, hlm. 21) menyatakan bahwa "Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu hasil penelitian. Menurut Sugiyono metode deskriptif bukanlah metode yang digunakan untuk membuat kesimpulan, melainkan hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan setelah proses analisis dilakukan. Peneliti menarik kesimpulan dari kesimpulan-kesimpulan awal yang diambil dari data yang telah didapat saat penelitian. Data-data tersebut diantaranya yaitu, data yang didapat setelah wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

Sugiyono (2005, hlm. 21) menyatakan bahwa "Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki".

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan keseluruhan penelitian dengan menggunakan kata-kata dan menyertakan bukti berupa dokumentasi proses penelitian sebagai penguat penelitian untuk menghindari asumsi-asumsi negatif tentang penelitian yang peneliti lakukan.

Bogdan dan Taylor dalam Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif "... sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi..." (2007, hlm.4)

Pendekatan kualitatif ini memiliki keistimewaan. Hal ini disebutkan oleh Maxwell (1996) bahwa pendekatan kualitatif memiliki lima keistimewaan, namun Alwasilah menyatakan bahwa "...saya merincinya lagi menjadi enam..." (2009, hlm. 107). Keenam keistimewaan yang telah dirinci Alwasilah adalah sebagai berikut,

1. Pemahaman makna
2. Pemahaman konteks tertentu
3. Identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga.
4. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*)
5. Pemahaman proses
6. Penjelasan sababiyah (*causal explanation*):" (Alwasilah, 2009, hlm. 107-110).

Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan serta menggambarkan secara rinci tentang persiapan materi, proses materi diberikan, dan menjabarkan hasil proses pembelajaran *The Musical Soundscape* gaya Murray Schafer terhadap siswa kelas 7F di SMP Negeri 15 Bandung.

### 3.1 Desain Penelitian

Membuat tahapan penelitian yang akan memudahkan penulis untuk menyusun data melalui pengumpulan data, kemudian penulis mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul secara sistematis.

Peneliti melakukan observasi awal dengan wawancara kepada guru Seni Budaya guna mengumpulkan informasi mengenai pembelajaran Seni Budaya dan kondisi peserta didik saat berada di dalam dan di luar kelas.

Adapun desain penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut,

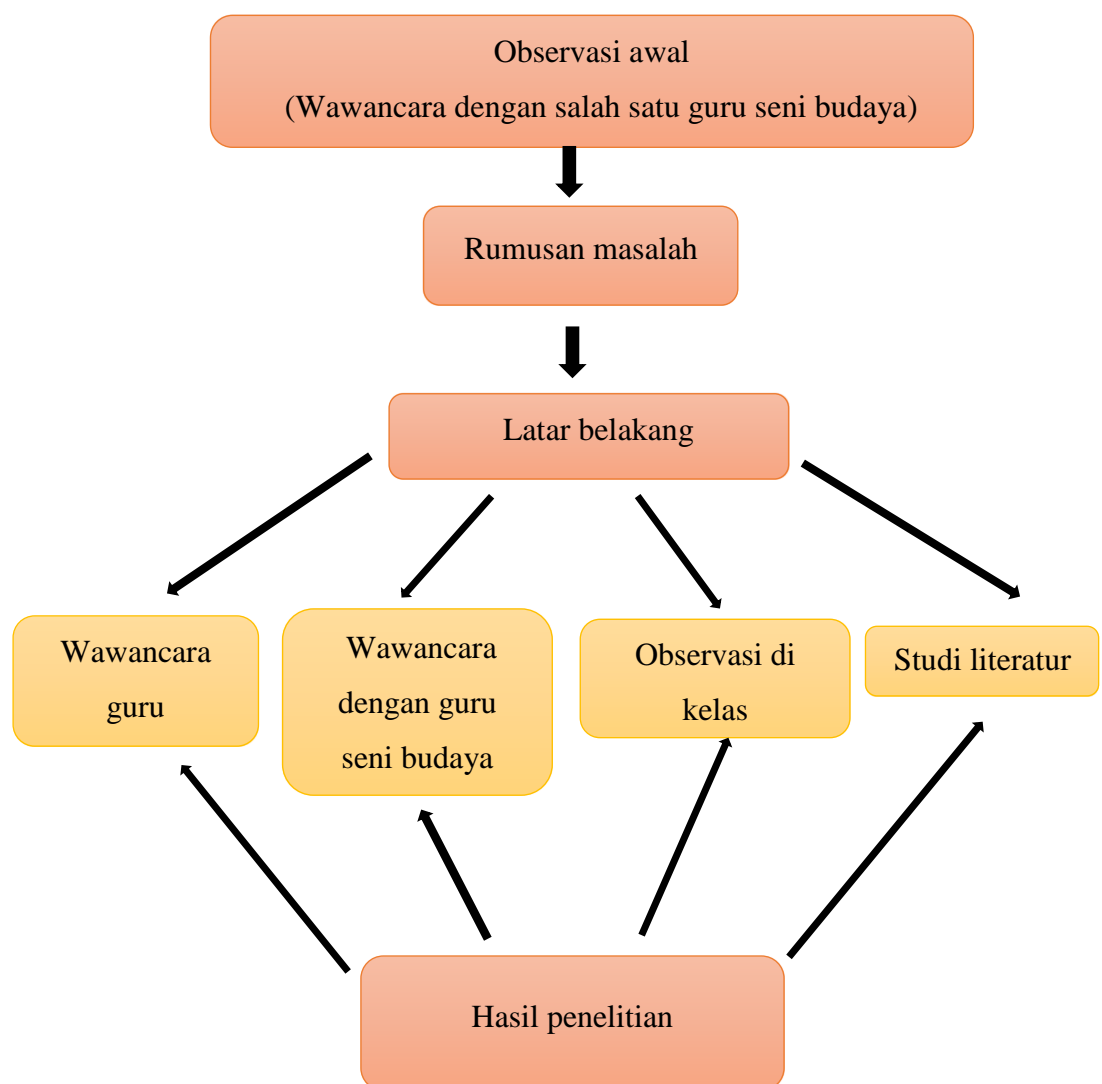


Diagram 3.1 Desain Penelitian

Persiapan penelitian merupakan perencanaan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti yang diantaranya adalah:

- 1 Observasi awal, adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan atau penelitian secara langsung ke lapangan. Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2018 bertempat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 89, Bandung. Peneliti melakukan komunikasi awal dengan guru Seni Budaya SMP Negeri 15 Bandung yaitu Eka Djuniarti, S.Pd. dengan tujuan untuk mengetahui gambaran lokasi, dan kondisi pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Musik di SMP Negeri 15 Bandung.
- 2 Merumuskan masalah penelitian, rumusan masalah sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan, rumusan masalah akan menjadi fokus penelitian. Rumusan masalah berkaitan dengan proses belajar ansambel campuran dan hasil belajar ansambel campuran melalui pendekatan *The Musical Soundscape* gaya Murray Schafer di kelas 7F SMP Negeri 15 Bandung.
- 3 Latar belakang penelitian, jika rumusan masalah menjadi fokus dalam penelitian, maka latar belakang adalah pondasi awal yang menopang rumusan masalah berdiri. Rumusan masalah dikaitkan dengan latar belakang begitu pun dengan latar belakang harus berkaitan dengan rumusan masalah.
- 4 Pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan acuan dan metode penelitian. Selama penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan materi yang diimplementasikan, proses, dan hasil pembelajaran ritmis dengan menggunakan pendekatan *The Musical Soundscape* gaya Murray Schafer di kelas 7F SMP Negeri 15 Bandung. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data dan langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari hasil penelitian.  
 Peneliti melakukan wawancara dengan guru Seni Budaya SMP Negeri 15 Bandung mengenai gambaran proses pembelajaran musik di kelas 7F. Peneliti pun melakukan wawancara dengan guru wali kelas 7F mengenai sikap dan perkembangan kelas 7F secara umum.  
 Peneliti melakukan studi literatur guna melengkapi materi-materi yang didapat sebelumnya saat perkuliahan berlangsung. Studi literatur yang

dilakukan peneliti antara lain, mencari serta membaca buku-buku, *ejournal*, artikel yang berkaitan dengan penelitian dan menjadikannya sebagai sumber atau referensi dalam penulisan laporan penelitian. Mencari, mempelajari, serta menggunakan video-video tentang *The Musical Soundscape* saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti mencoba mengenal kelas 7F secara langsung untuk melihat dan meninjau reaksi serta kondisi kelas 7F saat pembelajaran Seni Budaya berlangsung. Tiga pertemuan peneliti gunakan untuk mengenal kelas 7F secara umum. Setelah itu, peneliti mengimplementasikan *The Musical Soundscape* gaya Murray Schafer di kelas 7F SMP Negeri 15 Bandung empat kali pertemuan dalam satu bulan.

- 5 Penyusunan laporan penelitian, peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Hasil tersebut diperoleh dari lapangan berupa catatan observasi, catatan hasil wawancara, dan dokumentasi mengenai proses dan hasil pemanfaatan *The Musical Soundscape* gaya Murray Schafer (pendekatan belajar siswa kelas 7F SMP Negeri 15 Bandung).

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Alwasilah mengatakan bahwa "... ini menjadi penting karena peneliti adalah instrument penelitian, dan tanpa hubungan ini penelitian tidak mungkin terlaksana..." (2009, hlm. 144). Hubungan yang dimaksud dalam kalimat tersebut, menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* dalam Alwasilah yaitu, "...*relation marked by harmony, conformity, accord, or affinity (1981:949)*, yaitu hubungan yang ditandai oleh kesesuaian, kesepakatan, persetujuan, atau kedekatan antara peneliti dan yang diteliti..." (2009, hlm. 144) dan hubungan ini disebut *Rapport*.

Maksud dari yang diteliti pada kalimat tersebut, dalam penelitian kualitatif disebut dengan partisipan. Hubungan ini bermaksud untuk memunculkan rasa percaya (*Trust*) dari partisipan kepada peneliti, agar ia mau mengungkapkan pendapat dari pertanyaan yang diajukan peneliti dengan nyaman mungkin. Sementara, tempat penelitian adalah lokasi untuk peneliti melakukan penelitian, menangkap peristiwa atau fenomena secara akurat

untuk dipahami kembali dan dipaparkan secara tertulis atau lisan pada hasil penelitian dari peneliti.

Peneliti memilih “...*purposeful sampling* (Patton, 1990) atau *criterionbased selection* (LeCompte & Preissle, 1993), yakni jurus agar manusia, latar, dan kejadian tertentu (unik, khusus, *nyeleneh*) betul-betul diupayakan terpilih

(tersertakan) untuk memberikan informasi penting yang tidak mungkin diperoleh melalui jurus lain...” (Alwasilah, 2009, hlm. 146). Peneliti memilih kelas 7F SMP Negeri 15 Bandung. Kelas 7F terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas 7F

DAFTAR NAMA KELAS 7F			
NO	NAMA	L/P	KELAS
1	Adi Kusuma Putra	L	F
2	Aeresa Trenalia Monika	P	F
3	Andhika Febrian Pratama Putra	L	F
4	Anisa Nur Fitriani	P	F
5	Aril Ramdani	L	F
6	Aulia Zahra Kurnia Afandi	P	F
7	Bagas Satria Pamungkas	L	F
8	Dena Nur Hasanah	P	F
9	Devi Yanti Alpia	P	F
10	Fahrizal Alfathnur Asidik	L	F
11	Fikry Sukma Dermawan	L	F
12	Ilham Maulana Yusuf	L	F
13	Ilham Riyadhi Ramadhan	L	F
14	Imas Siti Nurjanah	P	F
15	M. Erlando Arya Prawira	L	F
16	Mochammad Rayhan Zikriansyah	L	F
17	Muhamad Iqbal Junaepi	L	F
18	Muhamad Shaquile Al Fariqi	L	F
19	Muhammad Ahda Sabilan Barfaz	L	F
20	Muhammad Sheva Oktaviansyah	L	F

21	Naysilla Gizka Syaharani Putri	P	F
22	Putri Avrilyan Rahmawanti	P	F
23	Putri Eka Irawan	P	F
24	Revina Ananta	P	F
25	Rista Tania	P	F
26	Rizki Yanuar	L	F
27	Rizky Wahyudi	L	F
28	Shifa Rizqika Alayya	P	F
29	Sulistiana	P	F
30	Syawalia Elfina Nasrulloh	P	F
31	Tekkaricyatki Prayudha	L	F

Tempat serta partisipan dalam penelitian ini menggunakan *creationbased selection* atau *purposeful sampling*, hal ini dimaksudkan agar tempat, dan manusia dapat di pilih dengan sengaja oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan pula agar informasi unik, khusus, dan *nyeleneh* bisa di dapatkan.

Maxwell (1996) dalam Alwasilah menyebutkan bahwa terdapat

“...empat tujuan dari pemilihan sampel secara purposif yaitu, karena kekhasan atau kerepresentatifan dari latar, individu, atau kegiatan; demi heterogenitas dalam populasi; untuk mengkaji kasus-kasus yang kritis terhadap (mementahkan) teori-teori yang ada; mencari perbandingan-perbandingan untuk mencerahkan alasan-alasan perbedaan latar, kejadian, atau individu...” (2009, hlm. 147-148).

Studi awal telah peneliti lakukan sesaat sebelum penelitian dilakukan. Sehingga, partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7F SMP Negeri 15 Bandung, guru Seni Budaya dan masyarakat SMP Negeri 15 Bandung sebagai narasumber, penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bandung. SMPN 15 Bandung memiliki fasilitas ruangan diantaranya, ruang kepala dan wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas dengan kapasitas 38 orang peserta didik, berjumlah 18 ruangan. Selain itu, SMP Negeri 15 Bandung memiliki fasilitas lain yaitu, kantin, lapangan dalam, lapangan luar, mushola, perpustakaan, toilet, UKS, ruang osis, gudang alat kesenian, ruang labolatorium komputer, serta ruang bimbingan dan konseling.

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian baik penelitian deskriptif kualitatif ataupun deskriptif kuantitatif (Sukmadinata, 2009, hlm. 216).

Sebelum melakukan wawancara, kepercayaan dan rasa nyaman dari responden sangat diperlukan agar wawancara dapat dilakukan dengan lancar. Untuk mendapat rasa percaya dari responden, peneliti harus menjalin hubungan yang baik terlebih dahulu dengan responden. Hubungan ini disebut dengan *Rapoort*. *Rapoort* yaitu "...hubungan yang ditandai oleh kesesuaian, kesepakatan, persetujuan, atau kedekatan antara peneliti dan yang diteliti..." (Alwasilah, 2009, hlm. 144).

*Rapoort* sangat membantu jalannya interviu atau wawancara berlangsung ketika sudah terjalin, karena timbulnya perasaan nyaman saat mengungkapkan pendapat dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Alwasilah (2009, hlm.154) mengatakan bahwa

"Melalui interviu peneliti bias mendapatkan informasi yang mendalam (*in-depth information*) karena beberapa hal, antara lain: peneliti dapat menjelaskan atau mem-*paraphrase* pertanyaan yang tidak dimengerti responden; peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up questions*); responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan; responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan mendatang...". Namun, interviu memiliki kelemahan yaitu "...responden bisa saja tidak jujur atau enggan berterus terang untuk menjawab sesuatu yang sensitif atau mengancam dirinya."

Lima langkah penting dalam melakukan interviu telah disebutkan oleh Guba & Lincoln (1985: 270-1) dalam Alwasilah (2009, hlm. 195), yaitu: "Menentukan siapa yang akan diinterviu; menyiapkan bahan-bahan interviu; langkah-langkah pendahuluan; mengatur kecepatan menginterviu dan mengupayakannya agar tetap produktif; dan mengakhiri interviu".

#### Pedoman interviu

Lincoln dan Guba (1985) dalam Alwasilah (2009, hlm. 195) menyebut

"...lima langkah penting dalam melakukan interviu, yaitu:

Desi Sri Rahayu, 2018

KEGIATAN BELAJAR ANSAMBEL CAMPURAN SISWA KELAS 7F SMP NEGERI 15 BANDUNG  
DENGAN PENDEKATAN THE MUSICAL SOUNDSCAPE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- 1) Menentukan siapa yang akan diinterview;
- 2) Menyiapkan bahan-bahan interview;
- 3) Langkah-langkah pendahuluan;
- 4) Mengatur kecepatan menginterview dan mengupayakannya agar tetap produktif;
- 5) Mengakhiri interview. ...”.

Menentukan siapa yang akan diinterview, tentu saja sangat penting. Hal ini bersangkutan dengan data atau informasi yang ingin peneliti peroleh. Jika data atau informasi yang dibutuhkan adalah dari informasi seorang dokter, tidaklah mungkin jika peneliti menginterview seorang polisi. Sehingga, peneliti menginterview dua orang pengajar Seni Budaya dan satu orang pengajar Bahasa sunda yang bereperan sebagai Wali Kelas yang dijadikan fokus penelitian.

Menyiapkan bahan-bahan interview yakni menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pertanyaan yang diajukan kepada pengajar Seni Budaya dan Wali Kelas tentulah berbeda. Pertanyaan untuk pengajar Seni Budaya yakni mencakup jadwal, materi, metode, proses, respon peserta didik, serta hambatan yang dialami.

Pertanyaan yang diajukan untuk wali kelas mencakup, kondisi siswa saat di kelas, kondisi siswa saat di luar kelas, hubungan antar siswa, serta kehadiran siswa. Jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada guru dan wali kelas merupakan bagian dari bahan penarikan kesimpulan akhir.

### 3.3.2. Obsrervasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009, hlm. 220).

Pengamatan dilakukan mulai pada Selasa 17 April 2018. Pengamatan pun dilakukan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya yaitu, pada hari Kamis, 03 Mei 2018, 07 Mei 2018 dan 12 Mei 2018. Dari pengamatan ini peneliti mendapatkan data berupa, kecenderungan respon yang ditunjukkan siswa, tulisan siswa tentang pengkategorian suara, serta dokumentasi berupa foto

dan video saat hasil belajar siswa tentang ritmis dengan menggunakan pendekatan *The Musical Soundscape* ditampilkan.

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati (Alwasilah, 2009, hlm. 155). Pengamatan terhadap siswa dilakukan agar munculnya sudut pandang dan makna yang ditarik menjadi kesimpulan sementara dari kejadian, peristiwa atau proses yang diamati.

Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti didapat dari kejadian, peristiwa, yang dialami atau dilihat sendiri oleh peneliti secara langsung. Sehingga peneliti dapat melihat sendiri informasi yang tidak didapat melalui cara lain. Alwasilah (2009, hlm. 155) mengatakan bahwa, “Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survai”.

Data pengamatan akan menjadi pelengkap data yang didapat saat wawancara dengan Guru Seni Budaya dan Wali kelas. Peneliti mendapatkan informasi yang tidak didapat saat wawancara dengan Guru Seni Budaya dan Wali Kelas 7F. Peneliti juga dapat melihat sendiri bagaimana kondisi kelas, kecenderungan respon siswa, dan segala sesuatu yang peneliti jadikan pertanyaan dalam wawancara.

### 3.3.3. Dokumentasi

Menurut Moleong (1990, hlm. 161). Dokumentasi adalah bahan tertulis atau film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Bahan tertulis, foto, atau film yang di ambil saat proses dan hasil belajar ritmis dengan menggunakan pendekatan *The Musical Soundscape* menjadi bahan kajian dan bukti atau penguat dari penelitian. Bukti tertulis, dan foto dilampirkan pada bagian akhir skripsi.

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen –

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2009, hlm. 221).

Dokumentasi merupakan bahan yang hasilnya akan dikaji. Pengkajian ini dinamakan studi dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil simpulan dari studi dokumenter menjadi pelengkap untuk simpulan sementara dari wawancara dan observasi yang dilakukan saat penelitian.

Peneliti mengumpulkan data – data yang sesuai dengan masalah yang diteliti melalui berbagai sumber literatur seperti buku – buku, artikel, dan sumber lain yang terpercaya. Guba & Lincoln (1981) merinci enam alasan mengapa dokumen-dokumen harus dianalisis, alasannya sebagai berikut.

“... dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen itu tidak lagi berlaku; dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi; dokumen itu sumber yang alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tapi juga menjelaskan konteks itu sendiri; dokumen itu relatif mudah dan murah dan terkadang dapat diperoleh dengan cuma-cuma; dokumen itu sumber yang non-reaktif; dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat interviu atau obeservasi.”

Dokumen yang berperan sebagai sumber alami dan sumber pelengkap, menjadi alasan peneliti untuk menarik kesimpulan analisis dokumen penelitian dengan seobjektif mungkin.

#### 3.3.4. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan seperti, penelitian terdahulu, artikel, jurnal, buku, dan lainnya. Hasil dari studi pustaka dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang dilakukan.

Peneliti berfokus pada buku yang ditulis Schafer dan *e-journal* dari Ward. Buku yang ditulis Schafer mendeskripsikan tentang bagaimana ia berhubungan dengan siswanya. Ia pun menceritakan bagaimana ia mengajar

siswa untuk memperlebar sudut pandang tentang musik. Sementara tulisan Ward peneliti jadikan sebagai *summary* dari proses yang dilakukan oleh Schafer di kelasnya. Literatur lain digunakan peneliti untuk melengkapi dan menguatkan pendapat-pendapat yang peneliti tuliskan mulai dari Bab I hingga akhir penulisan skripsi ini.

### 3.4 Analisis Data

Bogdan, (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 244) menyatakan bahwa,

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sebelum penulisan skripsi dilakukan, data-data yang telah diperoleh haruslah dianalisis terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar data-data yang telah diperoleh dalam penelitian dapat diinformasikan dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001, hlm. 21), teknik analisis data yang digunakan yaitu mencakup tiga komponen pokok yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini, penulis menganalisis, menggolongkan data penting dan data tidak terpakai, mengarahkan, dan mengorganisir data. Aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini yaitu meliputi data-data proses belajar, dan hasil kegiatan belajar Ansambel Campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape* Gaya Murray Schafer pada anak-anak yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya penulis menyajikan data yang mengarah pada penarikan kesimpulan. Penyajian data bentuk kualitatif yaitu

dengan bentuk wacana yang naratif (penceritaan kronologis) dari berbagai banyak data yang telah disederhanakan.

### 3. Verifikasi Data

Kegiatan verifikasi ini merupakan kegiatan yang sangat penting. Kegiatan penarikan kesimpulan terjadi dalam tahap ini. Dalam hal ini, peneliti akan menyimpulkan mengenai tahapan dan hasil dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Data yang telah didapatkan kemudian dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Data tentang proses kegiatan belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*.
2. Data tentang hasil belajar ansambel campuran siswa kelas 7f SMP Negeri 15 Bandung dengan pendekatan *The Musical Soundscape*.

Ketiga komponen pokok tersebut mengarahkan peneliti untuk lebih mengerucutkan sudut pandang hingga akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian. Penarikan kesimpulan terjadi dalam tahap verifikasi data. Data dari proses kegiatan belajar dan hasil belajar siswa tentang ansambel campuran siswa kelas 7f dengan pendekatan *The Musical Soundscape* gaya Murray Schafer. Data-data ini berupa hasil wawancara, dokumentasi, catatan siswa, catatan lapangan, serta literatur yang relevan.